

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Bank menjalankan peranannya terpenting atas pembangunan perekonomiannya. Melalui aktivitasnya yaitu penyimpanan pendanaannya serta penyalurannya ke masyarakat dan melakukan penawarannya atas jasa keuangan dipergunakan pada masyarakatnya sekitar. Aktivitasnya pada usahanya diperbankan menunjukkan kompleksnya serta ada kebergantungannya dipercayainya oleh masyarakat. Dinamisnya perkembangan bisnis perbankan di Indonesia juga sebagai pemicu yang menyebabkan ada persaingannya sesama perbankannya semakin banyaknya, yang melihat dari segi pelayanannya, penginovasian atas produknya, berkembangnya sistemnya dari segi diteknologinya. Kondisi demikian menaikkan tatakelolanya pada pebnakannya bisa dikatakan sehat serta pada manajemen terkait risikonya disaat melakukan pengelolaannya atas aktivitas di bisnisnya (Kompasiana.com).

Menurut Hadiansyah, et al (2022) kinerja perusahaannya sebuah persepsinya pada pemegang sahamnya yang bisa melihat perusahaan memiliki keberhasilannya dilihat dari kondisi atas harga sahamnya. Peningkatan pada harga sahamnya akan tercerminkan pada kondisi perusahaan bisa mengalami kenaikan. Banyaknya faktor supaya bisa mempengaruhinya pada kinerja perusahaannya maka perlunya meningkatkan kondisinya tersebut supaya apa yang diharapkan pemilik perusahaan bisa tercapai dan nantinya juga bisa membuat makmurnya atas pemegang sahamnya diperusahaan.

Menurut Kulo, et al (2023) peningkatannya pada kepemilikan manajerial berdampak positif pada kondisinya kinerja perusahaannya disebabkan proporsinya dari kepemilikan manajerialnya yang meningkat, bisa disebabkan adanya gabungan antar kepentingannya manajemen dengan pemegang sahamnya. Disebabkan adanya tujuannya yang sama serta ada kesesuaiannya pada teori keagenannya ada keterkaitan kontraktualnya pada *agentnya* dengan *principalnya*. *Principalnya* mengontrak pada

agentnya supaya bisa bekerja sesuai apa yang diinginkan pada kepentingan dari principalnya sehingga bisa ada kewenangannya atas keputusan yang diambilnya pada agent supaya tujuannya bisa tercapai. Agent selaku yang mengelola diperusahaannya bisa mengetahui kondisi dari penginformasian atas internalnya di perusahaan terkait prospeknya diperusahaan daripada principalnya. Pengelolaan pada kepemilikan manajerialnya membuat pihak agentnya akan lebih mengutamakan komitmennya pada pengelolaan diperusahaannya sehingga timbul dampak yang bagus pada kondisi di kinerja perusahaannya.

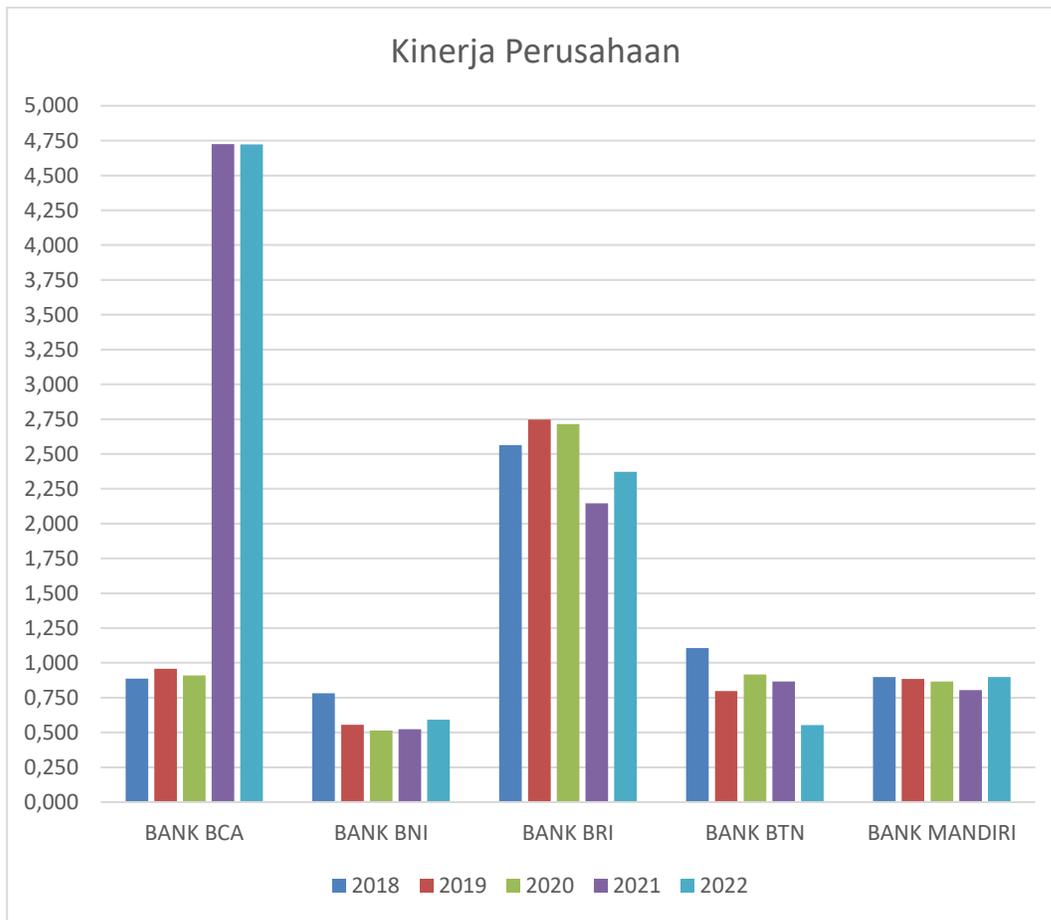
Menurut Kulo, et al (2023) Terlalu tingginya keterlibatan kepemilikan manajerial juga bisa menjadi masalah potensial. Misalnya, manajer yang memiliki saham besar mungkin memiliki kepentingan pribadi dalam menyajikan laporan keuangan yang terlalu optimis atau menutupi masalah yang sebenarnya dan mengurangi kualitas audit. Selain itu, terlalu besar keterlibatan kepemilikan manajerial juga bisa memicu permasalahannya pada kepentingan manajernya dengan pemegang saham minoritas. Kualitas audit yang rendah meningkatkan risiko terjadinya kesalahan dan kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan. Hal ini dapat menyebabkan informasi yang tidak akurat atau tidak dapat diandalkan tentang kinerja perusahaan. Ketidakpastian atas kinerja perusahaan dapat mengurangi kepercayaan investor dan mengganggu stabilitas pasar.

Penyusunan dalam pembuatan pelaporan keuangan supaya ada penginformasiannya yang jelas dan transparan, tersajikannya dengan transparan tanpa melakukan pemanipulasian. Perusahaan juga melakukan kecurangan atau manipulasi yang berhubungan dengan integritas salah satunya kasus tahun 2018 yaitu PT. BPR Multiartha Mas Sejartera yaitu digelapkannya atas pendanaannya dilakukan caranya pada pemalsuan saat pelaporannya atas keuangan. Adanya fenomena terkait pemanipulasian data membuat adanya penurunan pada kinerja perbankan dikarenakan investor akan kecewa pada perusahaan yang melakukan pemanipulasian data (Bisnis.tempo.co).

Namun, dalam konteks perbankan Indonesia, pengaruh kedua faktor ini belum sepenuhnya dipahami dengan baik. Terdapat keterbatasan dalam penelitian yang secara

khusus mengeksplorasi keterkaitannya kepemilikan manajerial, kualitas audit, dan kinerja perusahaan perbankan di Indonesia. Oleh sebabnya tujuan dari risetnya ini dalam mengisi celah pengetahuan ini dengan menganalisis kepemilikan manajerialnya serta kualitas audit yang akan ada hubungannya pada kinerja perusahaan perbankan listing di BEI. Dengan melihat pentingnya peran perbankan dalam perekonomian Indonesia dan kurangnya pemahaman terkait faktornya bisa memengaruhi kinerja perusahaan perbankan, dari riset ini berharap bisa sebagai wawasan yang berharga untuk pemangku kepentingan, termasuk regulator, investor, dan manajemen perusahaan. (diolah peneliti, 2024).

Fenomena terkait kinerja perusahaan pada perbankan BCA, BNI, BRI, BTN dan Mandiri. Pada gambar dibawah ini diketahui kinerja perusahaan perbankan tahun 2018 sampai dengan 2022 masih mengalami fluktuatif, sehingga dengan adanya fenomena ini perlu di perkuat dengan pengawasan yang ketat dan perlu ditingkatkan dari pihak manajerialnya supaya kondisi kinerja perusahaan bisa mengalami peningkatan yang cukup signifikan sehingga diperlukan kepemilikan manajerial supaya bisa berpengaruh pada kinerja perusahaan, disamping itu investor juga sebelum menginvestasikan di perusahaannya akan melihat dari hasil audit laporan keuangannya hasil kualitas audit yang dilakukan KAP bisa berpengaruh pada kinerja perusahaannya sehingga kualitas audit yang bagus bisa menarik investor dan investor akan menanamkan saham di perbankan apalagi perbankan juga membutuhkan suntikan modalnya supaya bisa mengembangkan perusahaannya.



Gambar 1.1. Kinerja Perusahaan Melalui *Price Book Value* Perbankan 2018 – 2022  
 Sumber: data diolah peneliti, 2024.

Pada gambar 1.1 nilai *Price Book Value* pada Bank BCA mengalami fluktuatif dimana nilai terendah 2018 Rp.0,887, ada kenaikan di 2019 Rp.0,957, disaat tahun 2020 mengalami penurunan sebesar Rp.0,910 Kembali dan setelah tahun 2020 Bank BCA mengalami kenaikan sebesar Rp.4,725 yang signifikan sehingga hal ini menunjukkan kondisi kinerja perusahaan yang paling bagus di Bank BCA pada tahun 2021 dan 2022. Bank BNI mengalami fluktuatif dimana 2018 Rp.0,781, ada penurunan 2019 sebesar Rp.0,556, disaat tahun 2020 mengalami penurunan Kembali sebesar Rp.0,514 dan setelah tahun 2020 Bank BNI mengalami kenaikan walaupun tidak signifikan yaitu sebesar Rp.0,591 sehingga hal ini menunjukkan kondisi kinerja perusahaan yang paling bagus di Bank BNI pada tahun 2018. Bank BRI mengalami

fluktuatif dimana pada tahun 2018 kemudian ada peningkatan di tahun 2019 sebesar Rp.2,747 yang sebelumnya sebesar Rp.2,563, disaat tahun 2020 mengalami penurunan Kembali senilai Rp.2,715 dan setelah tahun 2020 Bank BRI mengalami kenaikan walaupun tidak signifikan yaitu Rp.2,373 sehingga hal ini menunjukkan kondisi kinerja perusahaan yang paling bagus di Bank BRI pada tahun 2019. Bank BTN mengalami fluktuatif dimana 2018 Rp.1,106, ada penurunan 2019 yaitu Rp.0,797, disaat tahun 2020 mengalami penurunan Kembali dan setelah tahun 2020 Bank BTN mengalami penurunan sampai tahun 2022 yaitu sebesar Rp.0,554, sehingga hal ini menunjukkan kondisi kinerja perusahaan yang paling bagus di Bank BTN pada tahun 2018. Bank Mandiri mengalami fluktuatif dimana pada tahun 2018 - 2021 kondisi kinerja perusahaan yang menurun yaitu sampai sebesar Rp.0,804, kemudian 2022 kondisinya peningkatan Kembali yaitu Rp.0,897 walaupun tidak signifikan sehingga hal ini menunjukkan kondisi kinerja perusahaan yang paling bagus di Bank Mandiri pada tahun 2022.

Riset ini mempergunakan dari obyek perindustrian perbankan di BEI 2018 - 2022, hal ini dikarenakan perindustriannya perbankan aktivitasnya akan melakukan pengendaliannya atas modalnya pemegang saham sebagai faktornya terpenting, sedangkan pemegang sahamnya kinerja perusahaannya sebuah hal menjadi perhatiannya supaya bisa sebagai pengukuran pada perkondisian atas pasarnya supaya bisa sebagai penilaiannya atas kondisi menyeluruh pada perusahaannya. Meningkatnya kinerja perusahaannya bisa menjadi ketertarikannya atas investor supaya selalu melakukan investasinya, serta adanya kenaikannya harga sahamnya perusahaan. Kenaikan pada harga sahamnya maka kondisi kinerja perusahaannya bisa semakin meningkat juga (Laporan Keuangan diolah peneliti, 2024).

Keterkaitan kepemilikan institusional dengan kondisi kinerja perusahaan, dimana kepemilikan dimilikinya oleh institusi sebuah kepemilikan sahamnya yang dimilikinya pada institusi lainnya. Banyaknya kepemilikan institusional bisa membuat pengawasannya yang ketat serta kondisi seperti ini membuat kenaikan pada kinerja diperusahaannya lebih maksimal (diolah peneliti, 2024).

Keterkaitan kepemilikan manajerial dengan kondisi kinerja perusahaan dimana kepemilikan dimilikinya oleh manajerialnya sebuah kepemilikan sahamnya yang dimilikinya pada manajemen punya sahamnya ditempat dia bekerja. Banyaknya kepemilikan manajerialnya ada hubungannya pada kinerja diperusahaannya lebih maksimal disebabkan pihak manajemennya yang punya saham selalu berkeinginan atas hasilnya juga bisa maksimal yang dia kelola sehingga kondisi seperti ini membuat kenaikan pada kinerja perusahaannya (diolah peneliti, 2024).

Keterkaitan kualitas audit dengan kondisi kinerja perusahaan, pada kualitas auditnya telah menjadi elemen kunci perusahaan, adanya kualitas audit yang semakin bagus hasilnya menandakan perusahaan tersebut semakin bagus prospeknya, dengan hal ini bisa menselaraskan principalnya dan agennya berakibatnya ada peningkatan pada kinerja perusahaan (diolah peneliti, 2024).

Penelitian ini masih terdapat *Research gap* dimana terdapat hasil penelitian yang tidak konsisten, penelitian dari Eni & Rakhmanita (2024), Daud, et al (2024) Kepemilikan Institusional ada hubungannya kinerja perusahaan, hasilnya bertolak belakang pada penelitian dari Hardiansyah, et al (2022) Kepemilikan Institusional tidak ada hubungannya kinerja perusahaan. Menurut Kulo, et al (2023), Eni & Rakhmanita (2024), Daud, et al (2024) Kepemilikan Manajerial ada hubungannya kinerja perusahaan, hasilnya bertolak belakang Nuryono, et al (2019), Hardiansyah, et al (2022) kepemilikan manajerial tidak ada hubungannya kinerja perusahaan. Menurut Alaidha & Syafruddin (2023), Atika, et al (2022) Kualitas audit ada hubungannya kinerja perusahaan, hasilnya bertolak belakang pada penelitian dari Nuryono, et al (2019) Kualitas audit tidak ada hubungannya kinerja perusahaan.

Risetnya ini menggunakan teori keagenan dikarenakan teori ini menjelaskan principalnya Bersama agennya ada sebuah kepentingannya yang membuat kedua seseorang tersebut beda pendapat, sehingga muncullah sebuah konflik namanya *agency conflict*. Fungsi antara kedua kepentingannya tersebut aka nada pemisahan hal ini bisa berdampak yang negatif terkait adanya keleluasaan agennya yang berkeinginan supaya bisa memperoleh keuntungan yang maksimal tetapi manajemen sendiri juga menginginkan pembiayaannya juga merupakan tanggungan pada pihak principalnya,

manajer menginginkan keuntungannya bisa berlebih. Tapi focus dari perusahaan supaya bisa menaikkan kondisi pada kinerjanya diperusahaan melalui membuat makmurnya pemegang sahamnya, akibatnya timbullah konflik kedua kepentingan tersebut. Maka kepemilikan dari pihak institusinya, kepemilikan dari pihak manajerialnya serta kualitas atas auditnya sangat dibutuhkan supaya bisa menjaga perusahaannya supaya kondisi kinerja perusahaannya menjadi baik (diolah peneliti, 2024).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Sesuai permasalahannya diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang sesuai dengan identifikasi dan sebagaimana diuraikan di atas, maka hal-hal yang menjadi pokok permasalahannya di riset ini dapat dirumuskan, yaitu:

1. Apakah kepemilikan institusionalnya ada keterkaitan pengaruhnya kinerja perusahaannya?
2. Apakah kepemilikan manajerialnya ada keterkaitan pengaruhnya kinerja perusahaannya?
3. Apakah kualitas auditnya dari KAP ada keterkaitan pengaruhnya kinerja perusahaannya?
4. Apakah kepemilikan dari pihak institusinya, kepemilikan dari pihak manajerialnya serta kualitas atas auditnya KAP ada keterkaitan pengaruhnya kinerja perusahaannya?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitiannya ada tujuannya sehingga memiliki hubungan dengan rumusan masalah:

1. Bisa melihat adanya keterkaitan pengaruhnya kepemilikan institusional pada kinerja perusahaan
2. Bisa melihat adanya keterkaitan pengaruhnya kepemilikan manajerial pada kinerja perusahaan

3. Bisa melihat adanya keterkaitan pengaruhnya kualitas audit KAP pada kinerja perusahaan
4. Bisa melihat adanya keterkaitan pengaruhnya kepemilikan dari pihak institusinya, kepemilikan dari pihak manajerialnya serta kualitas atas auditnya KAP pada kinerja perusahaannya

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Penulis

Risetnya diharapkan supaya bisa menambahkan wawasannya pada pengujiannya di variabelnya memperoleh penginformasiannya yang update topik pada risetnya ini.

2. Pelaku Usahanya

• Risetnya diharapkan supaya bisa ada kegunaannya untuk pelaku usahanya, baik owner, pemegang sahamnya maupun pemerintahannya sebagai adanya persepsian atas pertimbangannya untuk melakukan kegiatan operasionalnya serta bisa sebagai keputusan yang akan diambilnya.

3. Pihak Lainnya

Risetnya diharapkan supaya bisa ada kontribusinya pada pihak lainnya, supaya bisa menambahkan wawasannya serta bisa dibuatnya atas pembelajarannya maupun sebagai rujukannya di riset mendatang.